

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penanaman modal secara signifikan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi jika dilihat dalam konteks pembangunan nasional. Bagi negara-negara berkembang, pentingnya penanaman modal luar negeri untuk perkembangan ekonomi tidaklah suatu hal yang baru, bahkan negara-negara maju sekalipun pada awalnya sangat bergantung pada investasi asing, khususnya *Foreign Direct Investment* (FDI). Jhingan (1988) menyatakan bahwa kekurangan modal merupakan ciri bangsa atau negara yang belum berkembang. Baik itu persediaan kapital maupun tingkat penciptaan modal juga cukup rendah. Untuk mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara, penanaman modal asing mutlak diperlukan (Ningrum, 2021). Jadi pengertian investasi merupakan suatu aktivitas belanja disuatu perekonomian untuk menambah jumlah produksi. Investasi luar negeri atau asing bukan hanya mencakup transfer sumber daya namun mencakup juga pengelolaan pihak-pihak yang mempunyai sumber daya keuangan. Akibatnya, keturunan suatu industri juga akan menjadi bagian dari industri induk. Dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dalam suatu industri tertentu merupakan suatu divisi dari perusahaan tersebut kontrol atas perusahaan asing ditegakkan (Purnama, 2022).

Seorang investor melakukan investasi ada berbagai alasan, yaitu untuk menjalankan kehidupan yang bagus di masa depan. Orang cerdas kadang-kadang bakal mempertimbangkan upaya untuk memajukan tingkat kehidupannya atau sekurang-kurangnya berupaya untuk menjaga penghasilannya yang ada supaya tidak turun di periode yang akan datang. Alasan yang kedua untuk menurunkan kekuatan inflasi. Seseorang dapat menurunkan risiko bahwa inflasi akan berdampak buruk pada nilai kekayaannya atau aset lainnya dengan berinvestasi dalam kepemilikan bisnis atau barang lainnya. Alasan yang ketiga motivasi untuk *tax saving* atau penghematan pajak. Negara-negara di dunia memiliki peraturan yang mendukung perluasan penanaman modal di masyarakat dengan menawarkan manfaat pajak kepada mereka yang melakukan investasi di sektor bisnis tertentu (Rusda, 2020). *Foreign direct investment*

Putri Alfiyahnur, 2023

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI)
DI SINGAPURA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

dan pajak mempunyai hubungan karena membantu menutupi kesenjangan antara pengumpulan pajak yang diproyeksikan pemerintah dan jumlah aktual yang bisa dikumpulkan. Bahwa pemerintah negara-negara penerima penanaman modal asing pada akhirnya akan dapat mengerahkan sumber daya keuangan untuk menanggung pembayaran proyek-proyek pembangunannya, seperti contohnya pembangunan sarana dan prasarana umum, dengan memungut pajak atas laba perusahaan luar tersebut.

Berikut peringkat FDI negara-negara ASEAN menurut data ASEAN tahun 2021 :

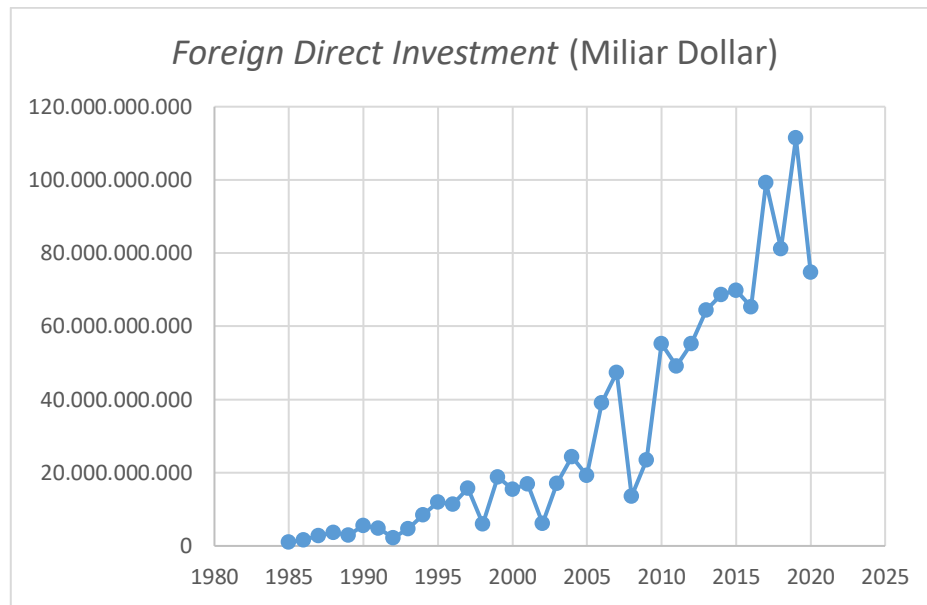
Tabel 1. Foreign Direct Investment (FDI) Negara ASEAN

No	Negara	FDI
1	Singapore	99.1 Billions of Dollars
2	Indonesia	20.1 Billions of Dollars
3	Vietnam	15.7 Billions of Dollars
4	Malaysia	11.6 Billions of Dollars
5	Thailand	11.4 Billions of Dollars
6	Philippines	10.5 Billions of Dollars
7	Kamboja	3.5 Billions of Dollars
8	Laos	1.1 Billions of Dollars
9	Myanmar	1.0 Billions of Dollars
10	Brunei Darussalam	0.2 Billions of Dollars

Sumber : ASEAN Investment Report, (2022)

Menurut data ASEAN *Investment Report* di tahun 2021, Singapura menempati posisi teratas untuk *foreign direct investment* di ASEAN dengan nilai 99.1 miliar dolar. Indonesia di urutan kedua dengan nilai 20.1 miliar dolar, Vietnam di urutan ketiga dengan nilai 15.7 miliar dolar, Malaysia di urutan ke empat dengan nilai 11.6 miliar dolar, Thailand di urutan kelima dengan nilai 11.4 miliar dolar, Filipina di urutan keenam dengan nilai 10.5 miliar dolar, Kamboja di urutan ketujuh dengan nilai 3.5 miliar dolar, Laos di urutan kedelapan dengan nilai 1.1 miliar dolar, Myanmar di urutan kesembilan dengan nilai sebesar 1.0 miliar dolar, dan Brunei Darussalam menempati posisi terakhir dengan nilai 0.2 miliar dolar. Kesimpulanya Singapura memiliki aliran FDI terbesar dari anggota ASEAN lainnya dan menjadikannya negara maju satu-satunya. Aliran FDI Singapura senilai 59.7 miliar dolar pada tahun 2015, 73.9 miliar dolar pada tahun 2016, 75.7 miliar dolar pada tahun 2017, dan 77.6 miliar dolar di tahun 2018, 114.2 miliar dolar di tahun 2019, 75.5 miliar dolar di tahun 2020, 99.1 miliar dolar di tahun 2021 (*Report, 2022*).

Singapura telah menjadi "pusat perdagangan dunia" berkat pemerintahannya yang efektif. Menurut *Statista Global Business Cities Index*, Singapura menempati urutan ke-7 sebagai kota pusat bisnis dunia dengan skor indeks 89.70 poin pada 2022. Singapura juga dikenal sebagai pusat keuangan global, dengan hanya membutuhkan waktu satu setengah hari untuk memulai bisnis di negara ini. Menurut laporan terbaru *Global Financial Centers Index (GFCI)* Singapura berada ke posisi 2 dari 119 kota di seluruh dunia yang masuk kedalam daftar. Singapura menjadi pasar ekspor utama bagi para pelaku ekonomi global dari kawasan Asia, Amerika, dan Eropa. Perdagangan luar negeri Singapura dapat dilihat dari cara pemerintah Singapura yang mendorong investasi asing dan menetapkan Singapura sebagai pusat perdagangan global. Pertumbuhan Singapura saat ini tumbuh seiring dengan ekonomi global dan perdagangan internasional (Liandro, 2022). Singapura merupakan negara yang memungkinkan akses mudah ke pasar terbesar di dunia, hal tersebutlah yang menarik investor dan bisnis asing. Karena perdagangan dan investasinya yang besar, menjadikannya sebagai negara Asia yang paling berkompetisi dan tempat ter gampang untuk berbisnis di global (Liandro, 2022). Singapura berada di peringkat kedua dari 190 negara yang disurvei didalam indeks *Ease of Doing Business Ranking* yang diterbitkan oleh *World Bank* dalam melihat seberapa mudahnya mengelola izin usaha baru disuatu negara. Ini menandakan Singapura memiliki peraturan yang paling produktif untuk melakukan bisnis dan Singapura telah menciptakan kebijakan ramah bisnis yang menunjukkan kesempatan yang jauh lebih bagus untuk pengusaha. Banyak elemen pendukung yang cocok digunakan untuk mendukung masuknya FDI ke Singapura. Besarnya pasar Singapura mendorong investor asing untuk berinvestasi di sana (Liandro, 2022).



Sumber : World Bank, (1985-2020)

Gambar 1. Grafik FDI Singapura dari Tahun 1985-2020

Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa FDI di Singapura pada tahun 1985 sampai dengan tahun 2020 mengalami perkembangan yang naik turun. Pada tahun 2008 mengalami penurunan dari US\$ 47.337.947.783 menjadi US\$ 13.598.298.537 karena guncangan ekonomi global menyebabkan FDI di Singapura ikut berpengaruh. Kenaikan mulai terjadi di tahun 2009 dan 2010, dikarenakan ekonomi Singapura sudah pulih akibat krisis yang terjadi. Peraturan yang dipilih negara Singapura yaitu dengan mengantisipasi stimulus fiskal dan ekspansif lainnya yang bisa memperbanyak FDI serta mengurangi dampak krisis yang berlangsung. Adanya peningkatan ditahun 2010 juga dikarenakan adanya kebijakan proaktif dalam menambah investasi. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 arus masuknya FDI kembali mengalami kenaikan disokong oleh semakin kuatnya kondisi fundamental perekonomian diregional dan kenaikan ini juga di karenakan efektivitas Pembangunan Ekonominya Board (EDB) yang memelihara jaringan kantor promosi luar negeri dan penasehat internasional dewan yang mencakup kepala global perusahaan multinasional terkemuka (MNC).

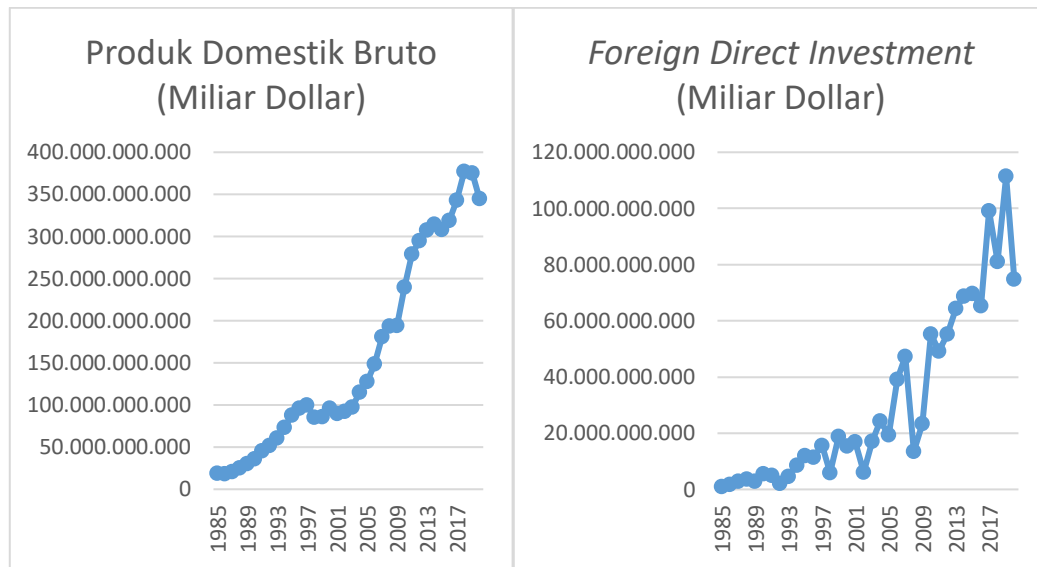
Secara konseptual *foreign direct investment* disebabkan oleh keadaan negara penerima *foreign direct investment* (*Pull Factors*) dan strategi dari investasi asing tersebut atau keadaan umum dunia (*Push Factors*). Keadaan pasar, kesiapan sumber

Putri Alfiyahnur, 2023

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DI SINGAPURA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

daya, peraturan yang berhubungan dengan perniagaan dan perusahaan serta peraturan liberalisasi *foreign direct investment* dianggap sebagai faktor penarik masuknya *foreign direct investment*, sedangkan strategi investasi dan produksi dari investor, serta persepsi risiko bagi negara penerima, termasuk sebagai faktor pendorong masuknya *foreign direct investment*. Fokus penelitian ini yaitu kepada perspektif stabilitas ekonomi Singapura sebagai *Host Country* dengan memakai variabel faktor penarik masuknya FDI yaitu PDB, suku bunga dan kurs. PDB digunakan sebagai variabel penelitian karena sebelum melaksanakan investasi, seorang penanam modal akan memeriksa ukuran pasar atau potensi pasar sebagaimana ditentukan oleh PDB hal tersebut di jelaskan oleh *U.S. Agency for International Development* (2005). Potensi pasar meningkat ketika PDB naik kemudian faktor stabilitas ekonomi seperti suku bunga dan kurs digunakan sebagai variabel penelitian karena terkait dengan arus kas perusahaan internasional. Harapannya dengan masuknya aliran FDI diperkirakan akan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi negara Singapura yang berkelanjutan. Maka dari itu, sangat krusial dalam memahami faktor yang dapat mempunyai dampak kepada masuknya *foreign direct investment* ke negara Singapura (Astuty, 2018). Faktor yang memiliki pengaruh terhadap FDI salah satunya yaitu PDB. Pertumbuhan ekonomi yang kuat juga menunjukkan bahwa investor asing akan menerima pengembalian yang lebih banyak atas investasi mereka yang meningkat (Kurniasih, 2020). Tingginya pendapatan suatu negara menandakan bahwa potensi pasarnya juga kuat. Hal ini agar negara dengan pasar yang cukup besar dapat mempromosikan penjualan produk di sana. Meningkatnya penerimaan negara juga menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat meningkat, dan seiring dengan penerimaan masyarakat yang tinggi, maka *demand* akan komoditas dan jasa juga meningkat. Tingginya laba korporasi akan dihasilkan dari banyaknya permintaan barang dan jasa, yang akan menarik investor ke negara tersebut (Renaldo, 2020).



Sumber : World Bank, (1985-2020)

Gambar 2. Grafik FDI dan PDB Singapura dari Tahun 1985-2020

Jika dilihat dari tabel PDB mengalami fluktuasi. Pada tahun 2000 PDB nya naik yaitu 96.074.477.958 dan 2002 PDB nya meningkat sebesar 92.537.752.708 namun justru di tahun 2000 dan 2002 FDI nya mengalami penurunan. Di tahun 2008 PDB Singapura masih bisa di katakan naik walaupun sedikit mengalami perlambatan dan tahun 2011 PDB nya meningkat yaitu sebesar 279.351.168.707 tetapi justru FDI nya di tahun tersebut mengalami penurunan. Ditahun 2016 PDB nya mengalami peningkatan yaitu sebesar 318.832.428.520. Tahun 2018 PDB nya meningkat dari yang sebelumnya yaitu sebesar 376.998.146.501 sedangkan *foreign direct investment* nya di tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan. Hal-hal yang sudah dijelaskan tidak sejalan dengan penelitian Erika Bela Agustin dan kawan-kawan bahwa keterkaitan antara PDB terhadap investasi asing langsung positif, serta didukung pula oleh teori menurut Harrod-Domar, di mana secara teori jika PDB mengalami peningkatan maka investasi akan naik, karena penanaman modal adalah masih menjadi bagian penerimaan negara. Pada kenyataannya produk domestik brutonya naik dan investasi asing langsung turun begitu juga sebaliknya, sehingga hal ini menjadi *gap* dalam penelitian ini.

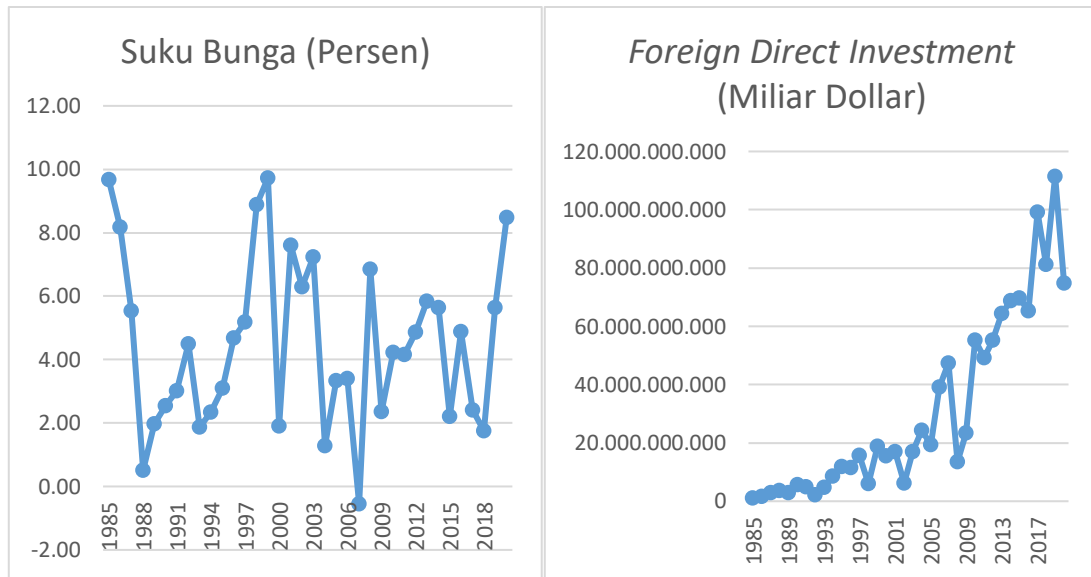
Suku bunga juga diperkirakan mempengaruhi FDI dalam perekonomian suatu negara, selain PDB (Sari & Baskara, 2018). Perubahan suku bunga dapat berdampak

Putri Alfiyahnur, 2023

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI)
DI SINGAPURA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

pada bagaimana investor asing melihat suatu negara dan apakah mereka tertarik untuk menginvestasikan uang mereka di sana dalam konteks ekonomi global. Apabila *interest rate* disuatu negara naik penanam modal akan cenderung menyimpan uang mereka dibank daripada berinvestasi. Sebaliknya, jika suku bunga turun di suatu negara, investor akan memutuskan apakah akan berinvestasi dengan menimbang potensi imbalannya (Aminda, Natasha, Suharti, & Rinda, 2022).



Sumber : World Bank, (1985-2020)

Gambar 3. Grafik FDI dan Suku Bunga Singapura dari Tahun 1985-2020

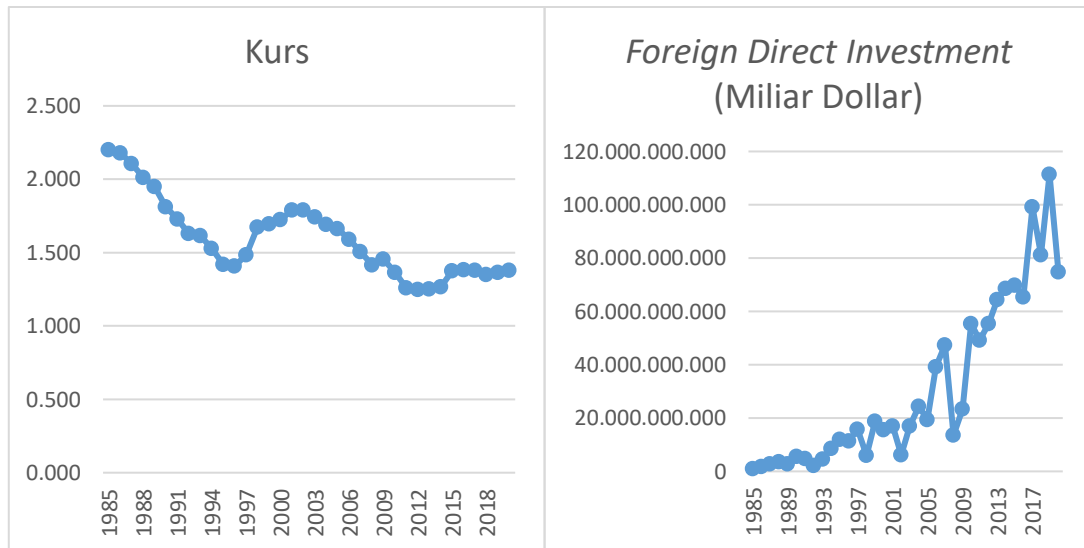
Pada grafik tingkat suku bunga mengalami naik turun. Di tahun 1994, 1995, 1997, 1999, 2001, 2003 dan 2006 suku bunga mengalami kenaikan sedangkan FDI nya mengalami kenaikan juga. Pada tahun 2008 Singapura menaikkan suku bunganya sebanyak 6.86%. Tahun 2013 *interest rate* meningkat sebesar 5.84%. Di tahun 2000, 2002, 2011 dan di tahun 2018 suku bunganya turun namun FDI nya ikut turun juga. Pada tahun 2010 suku bunga turun dan di tahun 2019 pemerintah Singapura juga melakukan penurunan suku bunga. Hal-hal yang dijelaskan diatas tidak sejalan dengan penelitian Erika Bela Agustin dan kawan-kawan bahwa hubungan tingkat suku bunga terhadap FDI signifikan negatif, serta didukung pula oleh teori, di mana secara teori yang dikemukakan oleh Keynes dan aliran klasik bila suku bunga mengalami peningkatan maka penanaman modal akan menurun. Pada kenyataannya suku bunga naik dan FDI naik juga, sehingga hal ini menjadi *gap* dalam penelitian ini.

Putri Alfiyahnur, 2023

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DI SINGAPURA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Faktor yang mempengaruhi FDI selanjutnya yaitu kurs. Kurs memiliki dampak langsung pada FDI. Pengalihan penanaman modal asing merupakan pengganti jika investor ingin melayani pasar lokal. Akibatnya, ketika nilai tukar naik, faktor lain yang dapat mendorong FDI melakukannya karena masyarakat memiliki daya beli yang lebih besar. Akibatnya, jika nilai tukar turun, akan mempengaruhi arus masuk FDI dengan mempersulit persaingan bisnis karena biaya tenaga kerja yang tinggi (Sari Q. D., 2019).



Sumber : World Bank, (1985-2020)

Gambar 4. Grafik FDI Dan Kurs Singapura Dari Tahun 1985-2020

Pada tahun 1997, 1999, 2001, 2009, 2013, 2014, 2015 dan 2019 nilai tukar atau kursnya mengalami penurunan atau depresiasi namun malah justru FDI nya mengalami kenaikan. Depresiasi dolar Singapura bisa terjadi jika faktor fundamental perekonomian yang buruk. Penjelasan diatas tidak sejalan dengan penelitian dari Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari dan kawan-kawan bahwa hubungan nilai tukar terhadap FDI positif, didukung juga oleh teori apabila nilai tukar atau kursnya naik atau terapresiasi maka FDI juga naik dan berdasarkan *the currency areas hypothesis theory* industri luar negeri yang mempunyai nilai mata uang yang lebih baik daripada negara lain berusaha untuk melaksanakan penanaman modal karena biasanya negara dengan nilai uang yang tidak bagus belum bisa melaksanakan penanaman modal sebab bahaya yang akan diterimanya semakin besar (Sari & Baskara, 2018).

Putri Alfiyahnur, 2023

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DI SINGAPURA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan penjelasan diatas maka diperlukan suatu penelitian terkait topik ini yang tujuan utamanya untuk menambah FDI di Singapura melalui suatu gagasan atau rekomendasi. Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang dari temuan ini yakni **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDI di Singapura”**.

I.2 Perumusan Masalah

FDI di Singapura cenderung mengalami fluktuasi kenaikan. Salah satu faktor terpenting dalam perekonomian Singapura adalah investasi asing. Singapura adalah tujuan investasi yang paling diinginkan di dunia berkat lokasi geografisnya yang menguntungkan sebagai pusat Asia, lingkungan bisnis terbesar di dunia, dan tingkat kehidupan dan pendidikannya yang tinggi (Liandro, 2022). Berdasarkan perbedaan antara data dan teori yang terjadi antara FDI dan faktor-faktor yang mempengaruhi FDI, problematika yang ingin diangkat ditemukan ini yaitu antara lain :

- a. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Produk Domestik Bruto terhadap *Foreign Direct Investment* di Singapura tahun 1985-2020 ?
- b. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Suku Bunga terhadap *Foreign Direct Investment* di Singapura tahun 1985-2020 ?
- c. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Kurs Terhadap *Foreign Direct Investment* di Singapura periode 1985-2020 ?

I.3 Tujuan Penelitian

Temuan ini terdapat tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Produk Domestik Bruto terhadap *Foreign Direct Investment* di Singapura tahun 1985-2020.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Suku Bunga terhadap *Foreign Direct Investment* di Singapura tahun 1985-2020.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Kurs terhadap *Foreign Direct Investment* di Singapura tahun 1985-2020.

I.4 Manfaat Penelitian

Temuan ini harapannya bisa membagikan faedah yaitu :

I.4.1 Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian bisa memberikan keterlibatan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi yang berkaitan dengan temuan ini yakni variabel yang berpengaruh kepada FDI di Singapura. Adanya temuan ini juga harapannya bisa dijadikan patokan studi ilmiah dalam melakukan pertimbangan untuk meneliti ini dalam melihat variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap FDI di Singapura.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Harapannya dengan adanya temuan ini bisa berfungsi sebagai dasar untuk studi dimasa depan dan bisa membagikan informasi dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempunyai pengaruhnya terhadap FDI di Singapura.

b. Bagi Pemerintah

Setelah memahami dampak masing-masing faktor yang sudah dianalisis harapannya bisa digunakan sebagai rekomendasi untuk Singapura pada saat membuat kebijakan agar dapat maksimal untuk menambah pesona dan peluang FDI.